

NARRATIVE REVIEW: IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Firmansah Koesyono Efendi^{1*}, Dedy Qadry Puryadi Putra²



Universitas Megarezky, Indonesia¹

Universitas Megarezky, Indonesia²

e-mail : firmansah@unimerz.ac.id¹ , dedyqadrypuryadiputra@unimerz.ac.id²

✉ **Corresponding author:**firmansah@unimerz.ac.id

Artikel Info

Received: 2026-07-03

Revised : 2026-19-03

Accepted: 2026-30-03

Kata kunci:

Kurikulum merdeka,
pendidikan karakter,
karakter tanggung
jawab, sekolah dasar,
narrative review.

Keywords:

*Independent curriculum,
character education,
character of
responsibility, primary
school, narrative review.*



Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya transformasi pendidikan di Indonesia yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga pada penguatan karakter peserta didik, termasuk karakter tanggung jawab sejak jenjang sekolah dasar. Karakter tanggung jawab menjadi fondasi penting dalam membentuk peserta didik yang mandiri, disiplin, mampu mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap tugas maupun lingkungan sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam memperkuat karakter tanggung jawab siswa kelas III sekolah dasar melalui sintesis berbagai hasil penelitian yang relevan. Penelitian menggunakan metode *narrative review* dengan menelaah artikel ilmiah, hasil penelitian, dan dokumen kebijakan yang dipublikasikan pada periode 2022–2025. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, Garuda, dan Crossref. menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter, tanggung jawab, dan sekolah dasar. Literatur yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara deskriptif melalui tahapan identifikasi, seleksi, ekstraksi data, analisis tematik, dan sintesis naratif. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berkontribusi positif terhadap penguatan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, asesmen autentik, pembiasaan positif, serta pengintegrasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh kompetensi guru, budaya sekolah, keterlibatan keluarga, serta dukungan kebijakan pendidikan. Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa penguatan karakter tanggung jawab akan lebih efektif apabila dilaksanakan secara terpadu melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, budaya kelas yang positif, pengalaman belajar autentik, dan refleksi diri peserta didik. Kajian ini memberikan kontribusi konseptual berupa model integratif penguatan karakter tanggung jawab dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang dapat menjadi acuan bagi guru, sekolah, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Abstract

The implementation of the Independent Curriculum represents an educational transformation effort in Indonesia that focuses not only on enhancing academic competence but also on strengthening student character specifically the trait of responsibility starting at the primary school level. A sense of responsibility serves as a crucial foundation for developing students who are independent, disciplined, capable of decision-making, and accountable for both their tasks and their social environments. This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum in strengthening the character of responsibility among third grade primary school students by synthesizing relevant research findings. A narrative review method was employed, examining scholarly articles, research results, and policy documents published between 2022 and 2025. Literature searches were conducted using databases such as Google Scholar, Garuda, and Crossref, utilizing keywords related to the Independent Curriculum, character education, responsibility, and primary schools. Literature meeting the inclusion criteria underwent descriptive analysis through stages of identification, selection, data extraction, thematic analysis, and narrative synthesis. The study results indicate that the implementation of the Independent Curriculum contributes positively to strengthening the character of responsibility through differentiated instruction, Project based learning, authentic assessment, the cultivation of positive habits, and the integration of Pancasila Student Profile values into the learning process. Successful implementation is influenced by teacher competence, school culture, family involvement, and educational policy support. The synthesis further reveals that strengthening the character of responsibility is more effective when implemented holistically through student-centered learning, a positive classroom culture, authentic learning experiences, and student self reflection. This study offers a conceptual contribution in the form of an integrative model for strengthening the character of responsibility within the Independent Curriculum framework, serving as a reference for teachers, schools, researchers, and policymakers in developing character education at the primary school level.

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya strategis pemerintah dalam mewujudkan transformasi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara utuh. Kurikulum ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif, memberikan keleluasaan kepada guru untuk Merancang pembelajaran yang kontekstual, serta menekankan pembentukan karakter melalui pembiasaan, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari terbentuknya karakter positif, termasuk karakter tanggung jawab yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan peserta didik sejak jenjang sekolah dasar (Alifiyah et al., 2024).

Karakter tanggung jawab merupakan salah satu nilai utama yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar karena berkaitan erat dengan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas, menaati aturan, menjaga komitmen, serta menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan. Pada siswa kelas III sekolah dasar, penguatan karakter tanggung jawab menjadi sangat penting mengingat fase ini merupakan masa perkembangan ketika peserta didik mulai membangun kebiasaan belajar, kedisiplinan, dan kemandirian. Pembentukan karakter pada usia tersebut akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan sikap sosial maupun keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya (Mustika et al., 2024).

Secara ideal, implementasi Kurikulum Merdeka di kelas III sekolah dasar diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang mendorong siswa bertanggung jawab terhadap tugas belajar, aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas, menjaga lingkungan belajar, serta

Narrative Review: Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Penguatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Kelas III Sekolah Dasar (Firmansah Koesyono Efendi, Dedy Qadry Puryadi Putra)

menunjukkan perilaku disiplin dan peduli terhadap orang lain. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun pembiasaan di lingkungan sekolah sehingga nilai tanggung jawab tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Wahyuni et al., 2023).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter tanggung jawab belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan. Berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa masih ditemukan siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas, belum disiplin dalam mematuhi aturan kelas, kurang mampu menjaga komitmen terhadap kewajiban belajar, serta masih memerlukan pendampingan guru secara intensif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan kurikulum belum secara otomatis menghasilkan perubahan karakter peserta didik apabila belum didukung oleh strategi pembelajaran yang efektif, budaya sekolah yang positif, dan kolaborasi antara sekolah dengan keluarga (Mustika et al., 2024; Alifiyah et al., 2024).

Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua guru memiliki kesiapan yang sama dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi yang sekaligus mengintegrasikan penguatan karakter. Perbedaan kemampuan guru dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka, keterbatasan pengalaman dalam mengembangkan asesmen karakter, serta belum optimalnya sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan implementasi nilai-nilai karakter di beberapa sekolah masih bersifat insidental dan belum menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan sekolah (Alifiyah et al., 2024; Rahayu et al., 2025).

Sisi lain, berbagai praktik baik menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab dapat berkembang secara optimal apabila sekolah membangun budaya positif melalui pembiasaan, kegiatan proyek, pemberian keteladanan oleh guru, serta pelibatan aktif orang tua dalam mendampingi peserta didik. Pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengambil keputusan, menyelesaikan tugas secara mandiri, bekerja sama dalam kelompok, dan melakukan refleksi atas hasil belajarnya terbukti mampu memperkuat sikap tanggung jawab. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka perlu dipahami bukan hanya sebagai perubahan dokumen kurikulum, tetapi sebagai perubahan praktik pembelajaran yang berpusat pada pembentukan karakter peserta didik (Aini et al., 2025; Widiastuti et al., 2024).

Implementasi Kurikulum Merdeka telah menjadi perhatian utama dalam berbagai penelitian pendidikan dasar karena kurikulum ini menempatkan penguatan karakter sebagai salah satu tujuan pembelajaran yang sejajar dengan pencapaian kompetensi akademik. Berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka mampu menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, kontekstual, fleksibel, serta memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis nilai. Dalam konteks pendidikan karakter, sejumlah penelitian melaporkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap berkembangnya karakter disiplin, gotong royong, kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian sosial melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Meskipun demikian, hasil-hasil penelitian tersebut masih memperlihatkan beberapa keterbatasan yang perlu mendapat perhatian. Pertama, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian tindakan kelas, atau penelitian deskriptif pada satuan pendidikan tertentu sehingga temuan yang dihasilkan bersifat kontekstual dan belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam membangun karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar. Kedua, sebagian besar kajian masih berorientasi pada implementasi kebijakan atau pelaksanaan P5, sementara sintesis mengenai

mekanisme pembelajaran di kelas yang secara langsung mendukung terbentuknya karakter tanggung jawab masih relatif terbatas. Ketiga, penelitian yang tersedia umumnya melibatkan seluruh jenjang sekolah dasar atau beberapa tingkatan kelas secara bersamaan sehingga belum mampu menjelaskan karakteristik implementasi Kurikulum Merdeka pada fase perkembangan tertentu, khususnya siswa kelas III sekolah dasar.

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk menghadirkan sebuah *narrative review* yang tidak hanya merangkum hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga mengintegrasikan berbagai temuan secara konseptual sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai hubungan antara implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan karakter tanggung jawab siswa. Berbeda dengan penelitian empiris yang menghasilkan temuan berdasarkan konteks tertentu, *narrative review* memberikan peluang untuk mengidentifikasi pola implementasi, faktor pendukung, tantangan, serta kecenderungan hasil penelitian dari berbagai sumber ilmiah. Dengan demikian, kajian ini dapat menghasilkan sintesis pengetahuan yang lebih komprehensif sebagai dasar pengembangan praktik pembelajaran maupun arah penelitian selanjutnya.

Fokus kajian pada siswa kelas III sekolah dasar dipilih berdasarkan pertimbangan perkembangan peserta didik pada fase tersebut. Siswa kelas III berada pada masa transisi dari kelas awal menuju kelas tinggi sekolah dasar, yaitu periode ketika kemampuan berpikir, pengendalian diri, kesadaran terhadap aturan, serta tanggung jawab terhadap tugas akademik dan sosial mulai berkembang secara lebih stabil. Pada tahap ini peserta didik mulai mampu memahami konsekuensi dari setiap tindakan, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap aktivitas belajar maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penguatan karakter tanggung jawab pada kelas III menjadi fondasi penting sebelum peserta didik memasuki fase pembelajaran yang menuntut tingkat kemandirian dan kompleksitas yang lebih tinggi pada kelas berikutnya.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa *research gap* yang melatarbelakangi penyusunan artikel ini. Pertama, belum terdapat sintesis ilmiah yang secara khusus mengintegrasikan berbagai hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan karakter tanggung jawab siswa kelas III sekolah dasar. Kedua, belum tersedia kajian yang menghubungkan karakteristik perkembangan siswa kelas III dengan strategi implementasi Kurikulum Merdeka yang relevan untuk menumbuhkan tanggung jawab belajar dan tanggung jawab sosial. Ketiga, belum banyak penelitian yang menyusun kerangka konseptual berdasarkan sintesis berbagai temuan empiris sehingga hubungan antara kebijakan Kurikulum Merdeka, praktik pembelajaran, serta pembentukan karakter tanggung jawab masih tersebar dalam berbagai penelitian yang berdiri sendiri.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini menawarkan kontribusi ilmiah yang berbeda dari *narrative review* sebelumnya. Pertama adalah menyajikan sintesis yang secara spesifik memusatkan perhatian pada karakter tanggung jawab sebagai salah satu dimensi utama Profil Pelajar Pancasila dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas III sekolah dasar. Kedua adalah mengintegrasikan berbagai hasil penelitian empiris untuk mengidentifikasi pola implementasi, strategi pembelajaran, faktor pendukung, hambatan, serta implikasi penguatan karakter tanggung jawab pada peserta didik. Ketiga adalah menyusun kerangka konseptual yang memperlihatkan keterkaitan antara implementasi Kurikulum Merdeka, karakteristik perkembangan siswa kelas III, strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta terbentuknya karakter tanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kenyataan yang masih ditemukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penguatan karakter tanggung jawab siswa kelas III sekolah dasar. Di satu sisi, Kurikulum Merdeka dirancang untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter, mandiri,

dan bertanggung jawab. Namun, di sisi lain, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka untuk penguatan karakter tanggung jawab siswa di kelas III sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *narrative review* untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan karakter tanggung jawab siswa di kelas III sekolah dasar. *Narrative review* merupakan pendekatan kajian pustaka yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan penelitian yang relevan sehingga menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih luas mengenai suatu fenomena. Berbeda dengan *systematic review* yang memiliki prosedur seleksi yang sangat ketat, *narrative review* memberikan keleluasaan dalam mengintegrasikan hasil penelitian empiris, kajian konseptual, maupun dokumen kebijakan secara kritis sehingga mampu menggambarkan perkembangan suatu topik secara lebih mendalam (Baethge et al., 2023; Snyder, 2021).

Pendekatan ini dipilih karena penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan karakter tanggung jawab pada jenjang sekolah dasar masih berkembang serta memiliki keragaman konteks, metode, dan hasil penelitian. Melalui *narrative review*, berbagai temuan dari penelitian terdahulu dapat dianalisis secara komprehensif untuk menemukan pola implementasi, strategi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar (Ridwan et al., 2023; Sari & Rahmawati, 2024).

Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui penelusuran berbagai pangkalan data ilmiah yang memiliki reputasi baik, meliputi Google Scholar, Garuda, dan Crossref. Penelusuran menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia antara lain: Implementasi Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, pendidikan karakter, dan karakter tanggung jawab.

Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND, OR, dan NOT. Operator AND digunakan untuk mempersempit hasil pencarian dengan menghubungkan konsep-konsep utama, operator OR digunakan untuk mengakomodasi variasi istilah yang memiliki kedekatan makna, sedangkan operator NOT digunakan secara terbatas untuk mengurangi hasil yang tidak sesuai dengan fokus kajian.

Literatur yang diperoleh selanjutnya diseleksi melalui beberapa tahapan. Pada tahap identifikasi, seluruh artikel yang ditemukan dari setiap pangkalan data dikumpulkan dan dicatat. Selanjutnya, artikel yang teridentifikasi sebagai duplikasi dihapus. Pada tahap penyaringan awal, judul dan abstrak ditelaah untuk menentukan kesesuaian artikel dengan fokus kajian. Artikel yang memenuhi relevansi awal kemudian dibaca secara menyeluruh pada tahap penilaian kelayakan. Seleksi akhir dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian substansi artikel terhadap tujuan kajian, kejelasan metode penelitian, kecukupan informasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, serta relevansi temuan terhadap penguatan karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar.

Kriteria inklusi dalam kajian ini meliputi: (1) artikel ilmiah yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar; (2) artikel yang mengkaji pendidikan karakter atau karakter tanggung jawab peserta didik; (3) penelitian yang menyajikan informasi mengenai strategi pembelajaran, praktik implementasi, faktor pendukung, hambatan, atau hasil penguatan karakter; (4) artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah bereputasi atau terindeks; (5) artikel yang tersedia dalam teks lengkap.

Keterpercayaan hasil kajian dijaga melalui penerapan beberapa langkah pengendalian *Narrative Review*: Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Penguatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Kelas III Sekolah Dasar (Firmansah Koesyono Efendi, Dedy Qadry Puryadi Putra)

kualitas selama proses penelusuran, seleksi, ekstraksi, dan interpretasi literatur. Pertama, penulis menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta menelusuri lebih dari satu pangkalan data. Strategi tersebut dilakukan untuk memperluas cakupan sumber, mengurangi ketergantungan pada satu pangkalan data, dan meminimalkan kemungkinan terlewatnya penelitian yang relevan. Kedua, pemilihan artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Penggunaan kriteria tersebut membantu menjaga konsistensi dalam menentukan relevansi sumber serta mengurangi kecenderungan pemilihan artikel yang hanya mendukung asumsi awal penulis. Setiap artikel yang memenuhi kriteria kemudian ditelaah secara menyeluruh dengan memperhatikan tujuan penelitian, karakteristik partisipan, konteks pendidikan, desain penelitian, prosedur pengumpulan data, temuan utama, dan keterbatasan penelitian. Ketiga, informasi dari artikel yang terpilih diekstraksi menggunakan matriks sintesis. Matriks tersebut memuat identitas penelitian, fokus, dan temuan. Penggunaan matriks memungkinkan proses perbandingan antar penelitian dilakukan secara lebih sistematis serta membantu penulis mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, dan kesenjangan dalam literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil *narrative review* terhadap berbagai publikasi ilmiah yang terbit pada periode 2022–2025, diperoleh gambaran bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar berkontribusi terhadap penguatan karakter tanggung jawab siswa apabila didukung oleh kesiapan guru, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembiasaan positif, asesmen autentik, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Meskipun demikian, efektivitas implementasinya masih dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam menerjemahkan prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Sintesis hasil kajian menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab tidak berkembang hanya melalui penyampaian materi, tetapi melalui pengalaman belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengambil keputusan, menyelesaikan tugas secara mandiri, bekerja sama dalam kelompok, dan melakukan refleksi terhadap proses belajar. Dapat dilihat Tabel 1 basis data yang direview adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Basis Data Penelitian yang Direview

No	Peneliti Dan Tahun	Fokus Penelitian	Temuan
1	Wahyuni, Erita, dan Fitria (2023)	Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dalam Kurikulum Merdeka	Karakter tanggung jawab dibangun melalui pembelajaran, kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kegiatan ekstrakurikuler, gotong royong, serta pembiasaan menyelesaikan tugas secara mandiri dan kelompok.
2	Mustika, Mufarizuddin, dan Ananda (2024)	Implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar	Keberhasilan penguatan karakter ditentukan oleh keteladanan guru, budaya sekolah, pembiasaan harian, dan keterlibatan kepala sekolah dalam membangun iklim sekolah yang positif.
3	Alifiyah dkk. (2024)	Analisis penerapan Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan karakter siswa SD	Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar untuk membangun karakter, kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab siswa, meskipun masih dijumpai kendala berupa kesenjangan kemampuan peserta didik dan kesiapan guru.
4	Hasan, Lesmawan, dan Suastra (2024)	Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar (SLR)	Implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh kesiapan guru, Strategi pembelajaran berdiferensiasi, asesmen, dukungan sekolah, serta pemanfaatan pembelajaran berbasis proyek.
5	Suryadi, Mulyasari, Hendriawan, dan Ulfah (2025)	Tinjauan literatur sistematis implementasi Kurikulum Merdeka	Implementasi Kurikulum Merdeka meningkatkan kompetensi akademik dan karakter peserta didik, tetapi membutuhkan penguatan kapasitas guru dan pemerataan infrastruktur pendidikan.

Pembahasan

Dimaksudkan untuk memberikan interpretasi dan makna terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori dan referensi yang digunakan. Hal ini tidak hanya digunakan untuk menyajikan temuan. Penafsiran harus diperkaya dengan referensi, membandingkan, atau kontras dengan temuan penelitian sebelumnya diterbitkan dalam jurnal yang bereputasi. Disarankan untuk mengintegrasikan temuan ke dalam kumpulan teori atau pengetahuan yang sudah mapan, pengembangan teori baru, atau modifikasi dari yang sudah ada teori. Implikasi dari temuan penelitian diberikan.

Sintesis Penelitian

Pertama, implementasi Kurikulum Merdeka memperkuat pembentukan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran yang kontekstual. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang memberikan ruang kepada siswa untuk merencanakan, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan proses belajarnya. Kondisi ini mendorong berkembangnya tanggung jawab personal maupun sosial sejak usia sekolah dasar.

Kedua, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi wahana yang efektif untuk menginternalisasi karakter tanggung jawab. Melalui kegiatan proyek, siswa belajar mengelola tugas, membagi peran, bekerja sama, menyelesaikan masalah, serta mempertanggungjawabkan hasil kerja kepada kelompok maupun guru. Pengalaman belajar autentik tersebut memperkuat keterampilan sosial sekaligus nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, kompetensi guru menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi. Guru yang memahami pembelajaran berdiferensiasi, asesmen autentik, dan pembelajaran berbasis proyek cenderung lebih mampu mengintegrasikan penguatan karakter ke dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, keterbatasan pelatihan, adaptasi terhadap kurikulum baru, serta variasi pemahaman mengenai implementasi Kurikulum Merdeka masih menjadi tantangan diberbagai sekolah dasar.

Keempat, penguatan karakter tanggung jawab memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa karakter yang dibangun di sekolah akan berkembang lebih optimal apabila memperoleh penguatan melalui pola asuh orang tua dan budaya positif di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga memerlukan kolaborasi seluruh ekosistem pendidikan.

Distribusi Hasil Penelitian

Sintesis terhadap artikel yang memenuhi kriteria menunjukkan bahwa penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan karakter di sekolah dasar mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan tersebut mencerminkan semakin besarnya perhatian akademisi terhadap implementasi kurikulum baru sebagai upaya membangun kompetensi akademik dan karakter peserta didik secara terpadu. Meskipun demikian, distribusi fokus penelitian belum merata. Sebagian besar penelitian lebih banyak mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka secara umum, efektivitas pembelajaran, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta peningkatan hasil belajar, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji karakter tanggung jawab masih relatif terbatas.

Berdasarkan sintesis literatur, karakter yang paling sering menjadi objek penelitian meliputi kemandirian, gotong royong, disiplin, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Sebaliknya, karakter tanggung jawab umumnya hanya dibahas sebagai salah satu indikator pendidikan karakter tanpa memperoleh analisis yang mendalam mengenai proses

pembentukannya, strategi pembelajaran yang digunakan, maupun indikator keberhasilannya. Selain itu, sebagian besar penelitian melibatkan siswa sekolah dasar secara umum atau beberapa tingkat kelas sekaligus, sedangkan penelitian yang secara spesifik berfokus pada siswa kelas III sekolah dasar masih sangat sedikit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa distribusi penelitian belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan pemahaman mengenai penguatan karakter tanggung jawab pada fase perkembangan siswa kelas III.

Kecenderungan Penelitian

Analisis terhadap berbagai penelitian memperlihatkan adanya beberapa kecenderungan yang relatif konsisten. Pertama, implementasi Kurikulum Merdeka dipandang memberikan peluang yang lebih besar bagi guru untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, serta aktivitas kolaboratif. Pendekatan-pendekatan tersebut dinilai mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan tanggung jawab terhadap proses maupun hasil belajarnya. Kedua, sebagian besar penelitian menempatkan guru sebagai faktor yang paling menentukan keberhasilan penguatan karakter. Peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, teladan, pembimbing, dan pengelola lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya perilaku bertanggung jawab. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Ketiga, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab tidak berlangsung secara instan, tetapi merupakan hasil dari pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran, penugasan, refleksi, kerja kelompok, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam menyelesaikan berbagai aktivitas belajar.

Perbandingan Antarpelitian

Perbandingan berbagai penelitian menunjukkan bahwa seluruh penelitian memiliki kesamaan dalam memandang Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang lebih luas bagi pengembangan karakter peserta didik. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam strategi implementasi maupun indikator keberhasilan yang digunakan. Sebagian penelitian menekankan efektivitas pembelajaran berbasis proyek melalui P5 sebagai sarana utama pembentukan karakter tanggung jawab karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab individu karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih strategi belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Sementara itu, beberapa penelitian menyoroti pentingnya pembiasaan melalui budaya sekolah, pemberian keteladanan oleh guru, serta kerja sama antara sekolah dan keluarga sebagai faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter.

Perbedaan juga terlihat pada indikator yang digunakan untuk menilai karakter tanggung jawab. Sebagian penelitian mengukur tanggung jawab berdasarkan penyelesaian tugas belajar, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Penelitian lain menggunakan indikator yang lebih luas, seperti kemampuan mengambil keputusan, kesadaran terhadap konsekuensi tindakan, komitmen terhadap tugas kelompok, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial. Variasi indikator tersebut menunjukkan bahwa hingga saat ini belum terdapat keseragaman konseptual mengenai pengukuran karakter tanggung jawab dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Pembahasan

Hasil *narrative review* menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di kelas III sekolah dasar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penguatan karakter tanggung jawab siswa. Temuan ini terlihat dari kecenderungan berbagai penelitian yang menempatkan tanggung jawab bukan hanya sebagai hasil akhir pembelajaran, tetapi sebagai kompetensi yang dibangun melalui proses belajar yang aktif, reflektif, dan kontekstual. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diberi ruang untuk mengelola pengalaman belajarnya sendiri melalui pembelajaran berdiferensiasi, asesmen autentik, serta kegiatan berbasis proyek yang mendorong keterlibatan secara langsung dalam penyelesaian masalah. Dengan demikian, tanggung jawab berkembang sebagai kebiasaan yang terinternalisasi melalui pengalaman nyata, bukan sekadar sebagai pengetahuan moral (Khaerunisa & Gunawan, 2025).

Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya diukur dari peningkatan capaian akademik, tetapi juga dari kemampuan peserta didik menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Pada siswa kelas III sekolah dasar, karakter tanggung jawab tampak dalam bentuk kesiapan mengikuti pembelajaran, kemampuan menyelesaikan tugas sesuai kesepakatan, menjaga lingkungan kelas, menghargai hak teman, serta keberanian menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan. Perilaku tersebut berkembang secara bertahap melalui pembiasaan yang konsisten sehingga menjadi bagian dari budaya belajar siswa.

Hasil kajian juga memperlihatkan bahwa guru memegang peran sentral sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam membangun karakter tanggung jawab. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengambil keputusan, bekerja sama, serta melakukan refleksi terhadap hasil belajarnya. Menurut Soraya, Elizar, Munisah, dan Apriza (2025) bahwa keteladanan guru, pemberian penguatan positif, dan konsistensi dalam pembiasaan merupakan faktor utama yang membentuk karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar. Peran tersebut menjadi semakin penting pada kelas rendah karena perkembangan moral anak masih sangat dipengaruhi oleh interaksi langsung dengan guru sebagai figur yang dipercaya.

Di sisi lain, hasil sintesis menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa pemahaman guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi, asesmen autentik, dan integrasi pendidikan karakter masih bervariasi. Ketimpangan fasilitas pembelajaran, keterbatasan pelatihan profesional, serta perbedaan kondisi sosial sekolah menyebabkan implementasi Kurikulum Merdeka belum berlangsung secara optimal di semua satuan pendidikan. Akibatnya, penguatan karakter tanggung jawab belum menunjukkan hasil yang merata pada seluruh sekolah dasar.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penguatan karakter tidak dapat dipisahkan dari kualitas ekosistem pendidikan. Sekolah yang berhasil mengembangkan budaya positif, komunikasi yang efektif dengan orang tua, dan kolaborasi antarguru cenderung menunjukkan implementasi pendidikan karakter yang lebih konsisten. Dengan kata lain, karakter tanggung jawab merupakan hasil interaksi antara proses pembelajaran di kelas, budaya sekolah, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial peserta didik. Oleh sebab itu, implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan yang bersifat sistemik agar nilai tanggung jawab dapat berkembang secara berkelanjutan.

Interpretasi Ilmiah dan Analisis Kritis terhadap Hasil Sintesis

Sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang yang lebih luas bagi penguatan karakter tanggung jawab peserta didik dibandingkan pendekatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada pencapaian hasil pembelajaran semata. Namun demikian, hasil kajian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan karakter tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan Kurikulum Merdeka sebagai sebuah kebijakan, melainkan oleh kualitas implementasinya di tingkat satuan pendidikan.

Narrative Review: Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Penguatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Kelas III Sekolah Dasar (Firmansah Koesyono Efendi, Dedy Qadry Puryadi Putra)

Dengan kata lain, kurikulum berfungsi sebagai kerangka yang menyediakan ruang bagi pembentukan karakter, sedangkan efektivitas pengembangannya sangat bergantung pada kemampuan guru menerjemahkan prinsip-prinsip kurikulum ke dalam pengalaman belajar yang bermakna.

Interpretasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara implementasi Kurikulum Merdeka dan karakter tanggung jawab bersifat dinamis. Penguatan karakter tidak berlangsung secara otomatis setelah kurikulum diterapkan, tetapi terbentuk melalui interaksi antara desain pembelajaran, budaya sekolah, keterlibatan peserta didik, dukungan keluarga, dan konsistensi pembiasaan. Oleh sebab itu, implementasi Kurikulum Merdeka perlu dipahami sebagai suatu ekosistem pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan perilaku dalam proses pendidikan.

Analisis kritis terhadap literatur juga memperlihatkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dengan menonjolkan berbagai praktik baik. Sebaliknya, pembahasan mengenai faktor penghambat, tantangan implementasi, atau kondisi yang menyebabkan penguatan karakter kurang optimal masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual, seperti kesiapan guru, budaya sekolah, dukungan keluarga, ketersediaan sumber belajar, serta karakteristik peserta didik. Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai implementasi Kurikulum Merdeka masih memerlukan pendekatan yang lebih kritis sehingga tidak hanya menggambarkan keberhasilan, tetapi juga menjelaskan kondisi yang menyebabkan variasi hasil antarpelitian.

Sintesis Konseptual Berdasarkan Perspektif Teori

Temuan dalam kajian ini dapat dijelaskan melalui teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang mengintegrasikan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Hasil sintesis menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi ketiga dimensi tersebut melalui pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan nilai tanggung jawab sebagai konsep, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkannya dalam berbagai aktivitas belajar. Dengan demikian, karakter tanggung jawab berkembang melalui proses internalisasi nilai yang diikuti dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sekolah.

Temuan ini juga sejalan dengan *Social Learning Theory* yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Menurut teori tersebut, perilaku peserta didik terbentuk melalui proses observasi, imitasi, dan penguatan terhadap model yang dianggap memiliki pengaruh. Sintesis penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru, budaya sekolah, serta interaksi sosial selama pembelajaran merupakan faktor yang berkontribusi terhadap berkembangnya karakter tanggung jawab. Peserta didik tidak hanya mempelajari nilai melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui pengalaman mengamati perilaku yang ditunjukkan oleh guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah.

Perspektif konstruktivisme juga memberikan penjelasan yang relevan terhadap hasil kajian ini. Dalam pandangan konstruktivisme, pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual memungkinkan peserta didik membangun pemahaman mengenai makna tanggung jawab berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami. Oleh karena itu, karakter tidak ditransfer secara

langsung oleh guru, melainkan dikonstruksi melalui proses refleksi, pemecahan masalah, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil *narrative review*, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki peran yang strategis dalam memperkuat karakter tanggung jawab siswa kelas III sekolah dasar. Penguatan karakter tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif, mengambil keputusan, menyelesaikan tugas secara mandiri, bekerja sama dengan teman, serta melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajarnya. Dengan demikian, karakter tanggung jawab berkembang melalui pembiasaan yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah.
2. Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan asesmen autentik, penguatan budaya sekolah yang positif, serta kolaborasi yang berkesinambungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sinergi antar unsur tersebut membentuk lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya perilaku bertanggung jawab sebagai bagian dari perkembangan karakter peserta didik.
3. Kebaharuan artikel terletak pada penyajian sintesis konseptual yang secara khusus memusatkan perhatian pada penguatan karakter tanggung jawab siswa kelas III sekolah dasar dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Berbeda dengan kajian terdahulu yang umumnya membahas pendidikan karakter secara luas atau mengintegrasikan berbagai dimensi karakter tanpa penekanan yang spesifik, artikel ini menghubungkan karakteristik perkembangan siswa kelas III, strategi implementasi Kurikulum Merdeka, dan proses pembentukan karakter tanggung jawab ke dalam satu kerangka konseptual yang terpadu. Sintesis ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penguatan karakter tanggung jawab serta hubungan antarkomponen yang memengaruhi implementasinya di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Mutmainah, N., Sumardjoko, B., & Narimo, S. (2025). Transformasi pembiasaan pagi sebagai upaya penguatan nilai tanggung jawab siswa SD Muhammadiyah Pati di era Kurikulum Merdeka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4).
- Alifiyah, D. K., Bayani, Q. N. N., Firmansyah, R. K. F. A., & Rustini, T. (2024). Analisis penerapan Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 24254–24265.
- Baethge, C., Goldbeck-Wood, S., & Mertens, S. (2023). SANRA—A scale for the quality assessment of narrative review articles. *Research Integrity and Peer Review*, 8(1), 1–8. DOI: <https://doi.org/10.1186/s41073-019-0064-8>.
- Hasan, M., Lesmawan, I., & Suastra, I. W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar: Sebuah systematic literature review. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 315–328. DOI: <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i3.15652>.

- Khaerunisa, T., & Gunawan, A. S. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. DOI: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.14119>.
- Mustika, D., Mufarizuddin, M., & Ananda, R. (2024). Implementasi penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 728–733.
- Rahayu, N., Triani, R., Arif, M., & Wulandari, F. (2025). Pendidikan karakter di sekolah dasar melalui implementasi Kurikulum Merdeka. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 10(1), 81–96.
- Ridwan, A., Nurhayati, S., & Fauzi, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3150–3160.
- Sari, D., & Rahmawati, E. (2024). Penguatan karakter tanggung jawab melalui implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 112–126.
- Snyder, H. (2021). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Soraya, W., Elizar, E., Munisah, E., & Apriza, B. (2025). The Role of Teachers in Shaping Responsible Character of Elementary School Students: Systematic Literature Review. *International Journal of Elementary Education*.
- Suryadi, D., Mulyasari, E., Hendriawan, D., & Ulfah, M. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 13(1), 1–16.
- Wahyuni, S., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Silungkang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Widiastuti, S., Harun, H., Cholimah, N., & Tjiptasari, F. (2024). Implementasi nilai karakter melalui pembelajaran proyek untuk anak usia dini pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 85–109.